

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian Ny. N dengan skizofrenia menunjukkan bahwa terapi okupasi menggambar efektif dalam menurunkan gejala skizofrenia, khususnya dalam mengurangi frekuensi halusinasi pendengaran dan meningkatkan keterlibatan pasien dalam aktivitas nyata.

1. Pengkajian telah dilakukan secara menyeluruh pada Ny. N dengan skizofrenia, mencakup pola halusinasi, respons pasien, serta faktor yang mempengaruhi kondisi pasien.
2. Diagnosa keperawatan utama yang muncul pada Ny. N dengan skizofrenia, dengan fokus pada gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran sebagai masalah utama
3. Rencana intervensi dilakukan sesuai dengan buku pedoman yaitu menggunakan SDKI, SIKI dan SLKI, dan penerapan terapi okupasi menggambar yang telah dibuat, dengan tujuan mengurangi gejala skizofrenia dan meningkatkan fungsi kognitif Ny. N.
4. Implementasi dilakukan sesuai dengan buku pedoman yaitu menggunakan SDKI, SIKI dan SLKI, dan menerapkan Terapi okupasi menggambar yang mana telah berhasil diterapkan selama tiga hari berturut-turut, dengan hasil yang menunjukkan penurunan gejala halusinasi dan peningkatan mekanisme coping Ny. N.
5. Evaluasi penerapan terapi telah dilakukan, yang mana menunjukkan bahwa pasien mengalami peningkatan kontrol diri terhadap halusinasi, peningkatan interaksi sosial, serta peningkatan minat pada dunia nyata.
6. Dokumentasi terapi telah dicatat secara sistematis, mencakup progres pasien dari hari pertama hingga hari ketiga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya aktif terlibat dalam tim multidisipliner untuk memperoleh berbagai sudut pandang dalam penanganan gangguan jiwa. Hal ini akan memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman klinis, serta memberikan pengalaman berharga dalam bekerja sama dengan berbagai profesi kesehatan untuk memberikan perawatan yang lebih komprehensif bagi pasien.

2. Bagi Perawat

Untuk meningkatkan pengetahuan, perawat disarankan mempelajari lebih lanjut konsep asuhan keperawatan jiwa pada skizofrenia. Selain itu, mereka dapat mengikuti pelatihan atau seminar terkait asuhan keperawatan jiwa guna meningkatkan keterampilan praktis. Komunikasi yang efektif dengan pasien, terutama bagi pasien dengan gangguan skizofrenia, juga perlu ditingkatkan agar perawatan dapat dilakukan dengan lebih baik dan mendalam.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Demi kelanjutan pemulihan, pasien dan keluarga diharapkan untuk tetap menjalankan tindakan asuhan keperawatan yang telah diajarkan selama perawatan di rumah sakit. Langkah ini penting agar pasien mendapatkan manfaat jangka panjang dari terapi dan pengelolaan gangguan jiwa yang telah diterapkan. Keterlibatan keluarga dalam proses perawatan sangat membantu pasien dalam menjalani kehidupan sehari-hari setelah kembali ke rumah.

4. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat membangun komunikasi yang lebih erat dengan keluarga pasien guna memberikan perawatan yang lebih terkoordinasi. Selain itu, penting bagi rumah sakit untuk menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, seperti komunitas atau lembaga sosial, untuk

mendukung rehabilitasi pasien secara holistik. Kolaborasi ini akan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pasien dalam proses pemulihan, baik secara emosional, sosial, maupun fisik.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih persuasif atau penggunaan strategi motivasional agar partisipan lebih kooperatif dalam menjalani seluruh tahapan intervensi yang dirancang

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA